



Mapping of Socioeconomic Life of Fishermen Community in Maitara Island Tidore Kepulauan City in Maluku Utara Province

¹Asnita Ode Samili, ²Ramli Umar, ³Abdul Malik

¹Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: asnitaodes@gmail.com



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The research aims to discover: (1) the characteristics of socioeconomic life of fishermen community in Maitara Island Tidore Kepulauan City in Maluku Utara Province, (2) the survival strategy of fishermen community in Maitara Island Tidore Kepulauan City in Maluku Utara Province. The data were analyzed by using descriptive qualitative analysis to reveal the facts about Socioeconomic Life of Fishermen Community in Maitara Island Tidore Kepulauan City in Maluku Utara Province. The samples were taken by using purposive sampling method, namely taking samples based on certain considerations by the researcher such as choosing respondents who lived in the area of Maitara Island who worked as fisherman. The data were collected by using questionnaire in form of questions, observation, interview, and documentation. The results of the research reveal that (1) the characteristics of socioeconomic life of fishermen community in Maitara Island from social perspective particularly in fishermen's education who did not finish Primary School is 56.33 percent and the rest who finished Primary School is 30.98 percent, Junior High School is 9.85 percent and Senior High School is 2.81 percent. The aforementioned results clearly show of low education of fishermen community and from economic perspective of fishermen's monthly income is 76.05 percent with the income range 1.500.000-2.500.000 and the rest are above 2.500.000 and even there is below 1.500.000. It is due to low quality of human resources which influence their incomes and vice versa, if their incomes are low, then it would influence the human resources, namely low education. It can be seen that they could catch lots of fish but they could not manage it well due to low quality of human resources, (2) the survival strategies of fishermen community are conducting side jobs or job diversification empowering family, namely wife and children, in market to fulfill their families' needs.

Keywords: Mapping of Socioeconomic Life; Fishermen Community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) karakteristik kehidupan sosioekonomi masyarakat nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan di Provinsi Maluku Utara, (2) strategi bertahan hidup masyarakat nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan di Provinsi Maluku Utara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengungkap fakta tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan di Provinsi Maluku Utara. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti seperti memilih responden yang tinggal di wilayah Pulau Maitara yang bekerja sebagai nelayan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Pulau Maitara dari perspektif sosial khususnya pendidikan nelayan yang tidak menyelesaikan Sekolah Dasar adalah 56,33 persen dan sisanya yang menyelesaikan Sekolah Dasar adalah 30,98 persen, SLTP Sekolah adalah 9,85 persen dan SMA adalah 2,81 persen. Hasil tersebut jelas menunjukkan rendahnya pendidikan masyarakat nelayan dan dari perspektif ekonomi pendapatan bulanan nelayan sebesar

76,05 persen dengan kisaran pendapatan 1.500.000-2.500.000 dan sisanya diatas 2.500.000 bahkan ada di bawah 1.500.000. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mempengaruhi pendapatan mereka dan sebaliknya, jika pendapatan mereka rendah, maka hal itu akan mempengaruhi sumber daya manusia, yaitu pendidikan rendah. Dapat dilihat bahwa mereka bisa menangkap banyak ikan tapi mereka tidak dapat mengelolanya dengan baik karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, (2) strategi bertahan hidup masyarakat nelayan melakukan pekerjaan sampingan atau diversifikasi usaha yang memberdayakan keluarga, yaitu istri dan anak-anak, di pasar untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Kata Kunci : Pemetaan Kehidupan Sosial Ekonomi; Masyarakat Nelayan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang merupakan satu kesatuan dan harus dijaga keamanan dan dimanfaatkan untuk kemakmuran Indonesia. Wilayah Negara Indonesia yang terdiri dari wilayah laut yang berada di bawah kedaulatannya seluas 3,1 juta Km², wilayah laut dimana negara memiliki hak-hak berdaulat seluas 2,7 juta Km², wilayah daratan seluas 1,9 juta Km². Sekitar 17.508 pulau besar dan pulau kecil yang berpenghuni dan tidak berpenghuni serta sebagian pulau belum mempunyai nama dengan panjang garis pantai 81.900 Km (Dahuri, *et. al.* 2008).

Luasnya wilayah pesisir dengan perairan produktif serta potensi perikanan yang begitu melimpah ruah seharusnya menunjang kesejahteraan hidup bagi para nelayan tangkap. Namun sumberdaya alam yang melimpah belum tentu merupakan jaminan bahwa suatu Negara atau wilayah itu akan makmur, bila pendidikan sumber daya manusianya kurang mendapat perhatian. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan tugas bersama dan berjangka waktu yang panjang karena menyangkut pendidikan bangsa (Dahuri, *et. al.* 2008).

Provinsi Maluku Utara merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 397 Pulau besar dan kecil. Luas wilayah Provinsi Maluku Utara 145.819,1 km². Sebagian besar wilayah merupakan laut, yaitu seluas 100.731,44 km² (69,08%). Sisanya seluas 45.087,66 km² (30,92 %), adalah daratan. Secara Geografis Provinsi Maluku Utara berada pada 3° LU - 3° LS dan 124° BT - 129° BT. Memperhatikan potensi wilayah tersebut, Maluku Utara merupakan wilayah berkembang dengan mata pencaharian masyarakat sangat bervariasi diantaranya bermata pencaharian sebagai

penambang, perdagangan, nelayan, petani dan wirausaha (DKP, 2015).

Jika dilihat dari keadaan Pulau Maitara yang memiliki potensi di sektor perikanan, namun ini tidak menutup kemungkinan potensi dan kesejahteraan ini tidaklah sejalan, ini karena jika dilihat dari kehidupan nelayan masih jauh dari harapan, karena masih banyak nelayan yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata per bulan, sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pun juga tidak mencukupi. Sehingga peneliti melihat dari realita yang ada ini tidak berjalan sesuai potensi yang ada karena masih banyak nelayan yang masih miskin. Selain dari itu pemasaran hasil tangkapan nelayan yang masih sangat bergantung pada sistem bagi hasil antara pelaku pemilik sarana alat tangkap dengan sistem jual beli yang masih di tentukan oleh kaum pemodal yang masih dengan mudah memainkan harga ikan hasil tangkapan nelayan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengapa hal ini terjadi dengan mengaitkan antara potensi dan kaitannya dengan kesejahteraan nelayan. Inilah yang menjadi pertanyaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemetaan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara", yang merupakan studi akhir dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara ?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Pulau

Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian ini terletak di Pulau Maitara pada bulan Februari sampai bulan April 2017.

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek sosial
 - a. Tingkat pendidikan
2. Aspek ekonomi
 - a. Kondisi rumah nelayan
 - b. Tingkat pendapatan
 - c. Besaran modal nelayan
 - d. Jumlah tanggungan
 - e. Tingkat pengeluaran

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh masyarakat nelayan di Pulau Maitara yang mata pencahariannya sebagai nelayan sebanyak 474 kepala keluarga dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 kepala keluarga (15%). Instrumen pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif frekuensi dan analisis *crosstabs*.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Desa Pulau Maitara

No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Akebai	4,9	25,24
2	Doe-doe	5,22	26,89
3	Ngusulenge	3,46	17,82
4	Pasimayou	5,83	30,03
	Jumlah	19.41 Km ²	100,00

Sumber: Desa Pulau Maitara dalam angka 2015.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa, Kepala Keluarga Dan Jumlah Rumah

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Rumah	Penduduk		Jumlah Penduduk
				Laki-laki	Perempuan	
1	Akebai	160	124	275	282	557
2	Doe-doe	165	137	322	327	649
3	Ngusulenge	142	106	270	278	548
4	Pasimayou	173	152	428	441	869
	Jumlah	640	519	1295	1328	2623

Sumber: Desa Pulau Maitara dalam angka 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pulau Maitara terletak di antara Pulau Tidore dan Pulau Ternate, atau lebih tepatnya berada di Kota Tidore Kepulauan (Tikep) yang secara administrasi masuk kedalam Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Pulau Maitara merupakan pulau kecil yang berpenduduk, pulau ini terdapat 4 (empat) desa yang terdiri dari Desa Akebai, Desa Doe-doe, Desa Ngusulenge, dan Desa Pasimayou.

Secara Administrasi Desa Pulau Maitara berada pada wilayah Kota Tidore Kepulauan yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Sebelah Utara | :Laut Maluku |
| 2. Sebelah Selatan | :Kecamatan Tidore Selatan |
| 3. Sebelah Barat | :Kota Ternate |
| 4. Sebelah Timur | :Kecamatan Tidore Timur |

Pulau Maitara terletak pada posisi 0^o43'56" LU dan 127^o22'16" BT, dengan Luas Pulau ±2,821 km² dengan panjang garis pantai ±6,336 km.

Tabel 4.4. Pekerjaan Masyarakat Pulau Maitara Berdasarkan Desa

Pekerjaan	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
PNS	7	4,45	8	5,03	9	6,25	11	5,61	35	5,33
Tani	5	3,18	5	3,14	8	5,55	7	3,57	25	3,81
Nelayan	113	71,97	122	76,72	101	70,13	138	70,40	474	72,25
Polisi/TNI	0	0,00	0	0,00	1/0	0,69	2/0	1,02	3	0,45
Brh/Tkng	11	7,00	0/7	4,40	0/10	6,94	0/13	6,63	41	6,25
Wiraswasta	9	5,73	8	5,03	6	4,16	11	5,61	34	5,18
Honorer	12	7,64	9	5,66	9	6,25	14	7,14	44	6,70
Pensiunan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	157	100,0	159	100,0	144	100,0	196	100,0	656	100,0

Sumber: Desa Pulau Maitara dalam angka 2015.

Tabel 4.6. Jumlah Rumah Permanen dan Semi Permanen

No	Kelurahan	Jumlah Rumah		Jumlah
		Permanen	Semi Permanen	
1	Akebai	35	89	124
2	Doe-doe	46	91	137
3	Ngusulenge	29	77	106
4	Pasimayou	55	97	152
	Jumlah	165	354	519

Sumber: Desa Pulau Maitara dalam angka 2015.

Tabel 4.7 Pendidikan Terakhir Nelayan

Pendidikan Terakhir	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
TTSD	9	60	12	60	8	53,33	11	52,38	40	56,33
SD	4	26,66	7	35	6	40	5	23,80	22	30,98
SMP	2	13,33	1	5	1	6,66	3	14,28	7	9,85
SMA	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	9,52	2	2,81
Jumlah	15	100,0	20	100,0	15	100,0	21	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

Tabel. 4.12. Pendapatan Nelayan Perbulan

Skala Pendapatan	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
>2.500.000	2	13,33	2	10	1	6,66	3	14,28	8	11,26
1.500.000 – 2.500.000	11	73,33	16	80	13	86,66	14	66,66	54	76,05
<1.500.000	2	13,33	2	10	1	6,66	4	19,04	9	12,67
Jumlah	15	100	20	100	15	100	21	100	71	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

Tabel. 4.13. Pendapatan Sampingan Perbulan

Pendapatan Sampingan	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusuleng		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
>900.000	2	13,33	2	10	1	6,66	3	14,28	8	11,26
600.000-900.000	11	73,33	16	80	13	86,66	14	66,66	54	76,05
<600.000	2	13,33	2	10	1	6,66	4	19,04	9	12,67
Jumlah	15	100,0	20	100,0	15	100,0	21	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

Tabel.4.14. Besaran Modal Usaha Nelayan

Besaran Modal	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
>40.000.000	8	53,33	12	60	10	66,66	15	71,42	45	63,38
25.000.000-40.000.000	6	40	7	35	4	26,66	4	19,04	21	29,57
<25.000.000	1	6,66	1	5	1	6,66	2	9,52	5	7,04
Jumlah	15	100,0	20	100,0	15	100,0	21	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

Tabel. 4.15. Sumber Modal Usaha Nelayan

Sumber Modal	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pribadi	2	13,33	1	5	1	6,66	2	9,52	6	8,45
Bos/Juragan	13	86,66	19	95	14	93,33	19	90,47	65	91,54
Jumlah	15	100,0	20	100,0	15	100,0	21	100,0	71	100,0

Sumber : Hasil Analisis Data 2017.

Tabel. 4.17. Jumlah Pengeluaran Nelayan

Skala Pengeluaran	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
>1.100.000	2	13,33	2	10	1	6,66	3	14,28	8	11,26
600.000-1.100.000	11	73,33	16	80	13	86,66	14	66,66	54	76,05
<600.000	2	13,33	2	10	1	6,66	4	19,04	9	12,67
Jumlah	15	100,0	20	100	15	100,0	21	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

Tabel 4.18. Tabungan Nelayan

Tabungan Nelayan	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ya	13	86,66	18	90	14	93,33	17	80,95	62	87,32
Tidak	2	13,33	2	10	1	6,66	4	19,04	9	12,67
Jumlah	15	100,00	20	100,00	15	100,00	21	100,00	71	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

Tabel. 4.19. Jenis Perahu Nelayan

Jenis Perahu	Desa								Jumlah	
	Akebai		Doe-doe		Ngusulenge		Pasimayou		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Perahu dayung	0	0,00	1	5	0	0,00	1	4,76	2	2,81
Perahu tempel	2	13,33	4	20	3	20	6	28,57	15	21,12
Perahu mesin/viber	13	86,66	15	75	12	80	14	66,66	54	76,05
Jumlah	15	100,00	20	100,00	15	100,00	21	100,00	71	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

a. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan

Tabel 4.21 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pendapatan Nelayan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendapatan						Jumlah	
	>2.500.000		1.500.000 – 2.500.000		<1.500.000		F	%
	F	%	F	%	F	%		
TTSD	0	0,00	23	44,23	9	75	32	45,07
SD	0	0,00	18	34,61	3	25	21	29,57
SMP	2	28,57	8	15,38	0	0,00	10	14,08
SMA	5	71,42	3	5,76	0	0,00	8	11,26
Jumlah	7	100,0	52	100,0	12	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

b. Hubungan Antara Jenis Perahu dan Tingkat Pendapatan

Tabel 4.22 Tabulasi Silang Jenis Perahu dengan Tingkat Pendapatan Nelayan

Jenis Perahu	Tingkat Pendapatan						Jumlah	
	>2.500.000		1.500.000 – 2.500.000		<1.500.000		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Perahu dayung	0	0,00	0	0,00	2	100,0	2	2,81
Perahu tempel	8	25	7	18,91	0	0,00	15	21,12
Perahu mesin/viber	24	75	30	81,08	0	0,00	54	76,05
Jumlah	32	100,0	37	100,0	2	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

c. Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendapatan

Tabel 4.23 Tabulasi Silang Jumlah Anggota Keluarga dengan Tingkat Pendapatan

Anggota Keluarga	Tingkat Pendapatan						Jumlah	
	>2.500.000		1.500.000 – 2.500.000		<1.500.000		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Akebai	5	35,71	7	18,91	3	15	15	21,12
Doe-doe	2	14,28	11	29,72	7	35	20	28,16
Ngusulenge	0	0,00	9	24,32	6	30	15	21,12
Pasimayou	7	50	10	27,02	4	20	21	29,57
Jumlah	14	100,0	37	100,0	20	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

d. Hubungan Antara Jumlah Tanggungan dan Tingkat Pengeluaran

Tabel 4.24 Tabulasi Silang Jumlah Tanggungan dengan Tingkat Pengeluaran

Jumlah Tanggungan	Tingkat Pengeluaran						Jumlah	
	>1.100.000		600.000-1.100.000		<600.000		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Akebai	3	15	7	18,91	5	35,71	15	21,12
Doe-doe	7	35	11	29,72	2	14,28	20	28,16
Ngusulenge	6	30	9	24,32	0	0,00	15	21,12
Pasimayou	4	20	11	28,94	6	46,15	21	29,57
Jumlah	20	100,0	38	100,0	13	100,0	71	100,0

Sumber: Hasil Analisis Data 2017.

Pembahasan

1. Karakteristik Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pulau Maitara

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kusioner menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang paling banyak di kalangan masyarakat nelayan adalah tidak tamat atau TTSD sebanyak 56,33 persen, tamatan SD sebanyak 30,98 persen dan untuk tamatan tingkat SMP sebanyak 9,85 persen, Sedangkan untuk tamatan tingkat SMA sebanyak 2,81 persen, ini disebabkan rendahnya sumberdaya manusia yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka, begitupun sebaliknya jika pendapatan mereka rendah akan mengakibatkan masyarakat nelayan miskin yang dapat mempengaruhi sumberdaya manusia yaitu pendidikan mereka rendah, ini terlihat bahwa hasil tangkapan banyak tetapi tidak dapat dikelola dengan baik karena rendahnya sumberdaya manusia. Dari penyajian data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat nelayan Desa Pulau Maitara mempunyai tingkat pendidikan yang tergolong rendah di karenakan tingkat kesadaran untuk sekolahpun sangat rendah, serta sarana dan prasarana pendidikan juga sangat terbatas.

Kondisi rumah penduduk di Desa Pulau Maitara sudah lebih banyak yang memiliki rumah permanen dibanding dengan yang belum, adapun yang memiliki rumah permanen yaitu sebanyak 91,54 persen nelayan yang menjadi responden sudah memiliki rumah permanen dan selebihnya itu masih memiliki rumah hunian non permanen yaitu sebanyak 8,45 persen. Nelayan yang ada di lokasi penelitian sudah memiliki rumah permanen karena mereka sudah mempunyai lahan sendiri untuk mendirikan rumahnya.

Pendapatan nelayan yang minim dan tidak menentu, menyebabkan keperluan anggota keluarga nelayan menjadi sulit untuk membiayai keperluan keluarga. Kebutuhan semakin mahal meyebabkan masyarakat nelayan untuk kurang menabung di bank. Namun masyarakat memiliki simpanan uang sendiri untuk mengantisipasi kekurangan kebutuhan yang tidak terduga ketika musimnya sangat ekstrim tiba dimana mereka tidak dapat turun melaut.

Anggota keluarga merupakan tanggungan yang harus dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Untuk itu perlu di cermati bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula tingkat pengeluarannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Desa Akebai dengan jumlah anggota keluarga 15 orang dengan tanggungan sebesar 21,12 persen, sedangkan Desa Doe-doe dengan jumlah anggota keluarga 20 orang dengan tanggungan sebesar 28,16 persen, dan jumlah anggota keluarga 15 orang dengan tanggungan sebesar 21,12 persen, sedangkan jumlah anggota keluarga 21 orang dengan tanggungan yang amat banyak sebesar 29,57 persen.

2. Strategi Bertahan Hidup Nelayan di Pulau Maitara

Masyarakat nelayan di Pulau Maitara menggunakan teknologi penangkapan ikan yang sederhana, sehingga ketergantungan terhadap keadaan alam amat besar. Hal ini mengakibatkan masa melaut tidak dilakukan sepanjang tahun. Menurut perhitungan mereka, musim "panen" ikan hanya berlangsung sekitar empat hingga lima bulan. Kemampuan dan kemauan nelayan untuk melakukan kerja sampingan guna terpenuhi kebutuhan hidupnya amat beragam. Ada nelayan yang memang telah terbiasa

sebagai kerja sampingan yang dilakukan saat-saat tidak melaut. namun ada pula yang mengaku kesulitan atau enggan untuk mencari pekerjaan sampingan, karena memang tidak terbiasa melakukannya.

Bagi nelayan di Pulau Maitara untuk melakukan kerja sampingan biasanya dilakukan di saat mereka tidak melaut, yang diperkirakan berlangsung sekitar empat bulan, misalnya dengan menjadi tukang ojek, buruh tani atau menjadi kuli bangunan. Pekerjaan tersebut biasanya dilakukannya sekedar untuk menutup kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Ketika kondisi laut memungkinkan, mereka segera meninggalkan kerja sampingan tersebut untuk melaut. Ragam pekerjaan lain yang rutin adalah kegiatan yang masih terkait dengan perikanan, misalnya sebagai pedagang ikan. Strategi bertahan hidup seperti diatas dikenal dengan strategi diversifikasi pekerjaan.

Strategi lain yang digunakan oleh nelayan di Pulau Maitara yaitu melibatkan anggota keluarga (istri dan anak) dalam pasar kerja ((Kusnandi 2000). Para istri nelayan juga membantu dalam menjadi pedagang ikan, merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh istri nelayan di Pulau Maitara. Di antara mereka bahkan ada yang melakukan pekerjaan tersebut sepanjang tahun. Mereka merupakan pedagang ikan antar kota Tidore dan Kota Ternate. Selain itu juga pada saat mereka menjual ikan mentah dan kemudian tidak habis terjual, ikan tersebut mereka masak dalam bentuk asapin untuk esok harinya mereka bisa menjual kembali ke pasar-pasar. Peran istri sebagai penjual ikan sangat membantu untuk keseharian mereka, walaupun penghasilan yang didapatkan tidak banyak tetapi dalam hal ini dapat membantu kehidupan keluarga mereka dalam kesehariannya.

Mengenai anggota keluarga yang terlibat dalam melakukan pekerjaan, secara umum dapat dikatakan bahwa hampir seluruh anggota keluarga yang telah mampu dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan uang. Diantara nelayan yang ada di Pulau Maitara ada yang melibatkan anak-anak mereka dalam berbagai kegiatan mencari nafkah. Keterlibatan anak nelayan ada yang terkait dengan kegiatan nelayan. Anak laki-laki akan mengikuti orang tua atau kerabatnya mencari ikan ke laut atau membersihkan perahu yang baru tiba dari melaut agar pada saat mau digunakan kembali sudah dalam keadaan bersih. Bagi masyarakat nelayan, melakukan pekerjaan

tersebut merupakan aktivitas yang penting untuk dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik kehidupan sosial ekonomi nelayan di Pulau Maitara dari segi pendapatan tergolong rendah, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu nelayan masih menggunakan alat sederhana dalam kegiatan menangkap ikan, tingkat pendidikan (SDM) nelayan yang rendah dan tidak adanya modal dalam menjalankan usaha penangkapan ikan, kondisi tersebut menyebabkan nelayan menjadi miskin, hal ini dapat terlihat dari kondisi rumah nelayan, pendapatan nelayan yang rendah dan sebagian besar nelayan tidak memiliki tabungan.
2. Strategi bertahan hidup nelayan di Pulau Maitara yaitu strategi diversifikasi pekerjaan yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan saat nelayan tidak turun melaut, pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai tukang ojek, buruh tani atau menjadi kuli bangunan. Strategi lain yang dilakukan untuk bertahan hidup yaitu melibatkan anggota keluarga (istri dan anak) dalam pasar kerja seperti menjual ikan yang dilakukan oleh istri nelayan.

Adapun saran dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi nelayan yang tinggal di wilayah Desa Pulau Maitara agar kiranya bisa mengenal karakter yang dimiliki diri sendiri, karena berdasarkan realitanya bahwa sumberdaya alam yang bisa dieksplor dapat di kelola dengan baik dan menguntungkan bagi keluarga nelayan itu sendiri. terutama yang tinggal di wilayah bagian pesisir Pulau Maitara agar tidak menggantungkan hidupnya pada satu profesi saja, melainkan dapat mencari mata pencaharian lain selain nelayan, agar bisa menguntungkan kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Bagi pemerintah yaitu sebagai penentu kebijakan maka disarankan untuk lebih maksimalkan perhatiannya kepada masyarakat nelayan khususnya nelayan Desa Pulau Maitara dimana kurangnya sarana prasarana dan tenaga pengajar atau

guru menjadi salah satu faktor rendahnya pendidikan masyarakat nelayan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahuri, R, J. Rais & Ginting, S, P. 2008. *Pengelola Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dinas Kelautan Perikanan Kota Ternate Tahun 2015.

Pengelola UNM Geographic Journal

Rosmini Maru

Jl. Bonto Lang-kasa Gunungsari Baru

Makassar, 90222 Kampus PPs UNM Makassar

Gedung AB ruang 01 , Indonesia

Email : rosminimaru@unm.ac.id

ugj@unm.ac.id